



Ujian Lisan: Efektivitas dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada

Muh. Asroruddin al Jumhuri

Prodi. PAI, STAI Al-Amin, Gersik, Kediri, Lombok Barat;

asror.fakod@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas dan pengaruh ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di lingkungan pesantren. Rumusan masalah melibatkan pertanyaan mengenai desain ujian lisan, interaksi guru-santri, motivasi, partisipasi aktif santri, dampak psikologis ujian lisan, dan faktor kontekstual pesantren. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam mengeksplorasi pengaruh ujian lisan, penelitian ini mempertimbangkan peningkatan pemahaman, dinamika pembelajaran, perbedaan dampak pada santri dengan tingkat keterampilan berbicara yang berbeda, dan pengaruh jangka panjang. Hasil penelitian menyoroti pentingnya desain ujian lisan yang memperhatikan aspek-aspek evaluasi yang holistik, serta interaksi guru-santri yang mendukung proses pemahaman. Motivasi dan partisipasi aktif santri juga terbukti memainkan peran kunci dalam meningkatkan dampak positif ujian lisan. Dampak psikologis ujian lisan dan faktor kontekstual pesantren juga ditemukan memengaruhi hasil evaluasi. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi evaluasi yang lebih efektif di pesantren, dengan menekankan peran penting ujian lisan sebagai alat evaluasi yang tidak hanya mengukur, tetapi juga memengaruhi pemahaman dan pembelajaran santri secara menyeluruh.

Kata Kunci: ujian lisan, efektivitas, pemahaman santri.

Abstract. This research aims to investigate the effectiveness and influence of oral exams on students' understanding of subject matter in the Islamic boarding school environment. The problem formulation involves questions regarding oral exam design, teacher-student interaction, motivation, active participation of students, the psychological impact of oral exams, and Islamic boarding school contextual factors. The research method uses a qualitative approach with interview techniques, observation and document analysis. In exploring the impact of oral exams, this research considered improvements in understanding, learning dynamics, differences in impact on students with different levels of speaking skills, and long-term effects. The research results highlight the importance of oral exam design that pays attention to holistic evaluation aspects, as well as teacher-student interactions that support the understanding process. Motivation and active participation of students are also proven to play a key role in increasing the positive impact of oral exams. The psychological impact of oral exams and Islamic boarding school contextual factors were also found to influence evaluation results. This research contributes to the development of more effective evaluation strategies in Islamic boarding schools, by emphasizing the important role of oral examinations as an evaluation tool that not only measures, but also influences students' overall understanding and learning.

Keywords: oral exam, effectiveness, understanding of santri.

PENDAHULUAN

Pendidikan di lingkungan pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moralitas, dan pengetahuan santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memegang peranan strategis dalam memberikan pendidikan yang holistik, mencakup aspek keagamaan, akademis, dan sosial. Salah satu elemen penting dalam proses evaluasi pembelajaran di pesantren adalah ujian lisan. Ujian lisan tidak sekadar sebagai alat evaluasi akademis, melainkan juga sebagai wahana untuk mengukur kemampuan santri dalam menyampaikan ide, berkomunikasi secara efektif, dan memahami konsep-konsep ajaran agama.

Meskipun ujian lisan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pesantren, penelitian empiris yang membahas efektivitasnya dan dampaknya terhadap pemahaman santri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini merintis upaya mendalam untuk menggali lebih dalam mengenai signifikansi ujian lisan dalam konteks pesantren serta untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruhnya terhadap pemahaman konsep-konsep agama dan pengetahuan umum.

Ujian lisan sebagai instrumen evaluasi memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berbicara dan pemahaman verbal. Kesenjangan antara kemampuan berbicara dan kemampuan tulis sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, dan ujian lisan dapat menjadi sarana untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Melalui interaksi langsung antara guru dan santri, ujian lisan menciptakan lingkungan evaluasi yang lebih dinamis dan responsif, mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari yang seringkali melibatkan dialog dan diskusi.

Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas ujian lisan, seperti metode evaluasi, pertanyaan yang diajukan, dan keterlibatan aktif santri dalam proses evaluasi. Dengan memahami elemen-elemen ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang cara meningkatkan desain ujian lisan agar lebih relevan dan bermanfaat bagi perkembangan pemahaman santri.

Selain itu, pemahaman dampak psikologis dan motivasional dari ujian lisan pada santri juga akan menjadi fokus penelitian. Sejauh mana ujian lisan dapat memotivasi santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memperkuat ikatan

emosional mereka dengan materi pelajaran akan menjadi pertimbangan penting dalam merancang strategi evaluasi yang berorientasi pada pengembangan pribadi.

Dari Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada?
2. Bagaimana pengaruh ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada?

Dari Rumusan Permasalahan di atas, maka tujuan penulisan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada

METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “logos” yang artinya ilmu dan pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi, metodologi penelitian (juga sering disebut metode penelitian) ialah cara-cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan tafsiran yang baru dari pengetahuan yang ada dengan menggunakan prosedur yang lengkap dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya adalah penelitian yang langsung dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Efektivitas Ujian Lisan Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan.

Pertanyaan lisan digunakan untuk mengetahui pencapaian peserta didik dari kompetensi dasar tertentu. Sebaiknya, pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik pada kelompok atas, menengah, dan bawah, yang dapat mengungkap aspek ingatan, pemahaman, dan penerapan.

Terkait efektivitas pelaksanaan ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain setidaknya mengacu pada empat aspek:

Aspek pertama adalah terkait desain ujian lisan, yang kedua adalah terkait interaksi guru dan santri pada saat berlangsungnya ujian lisan, yang ketiga adalah partisipasi aktif santri, dan yang keempat adalah pengaruh psikologis ujian lisan bagi santri.

Menurut Direktur Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada Ust. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd. bahwa desain pelaksanaan ujian lisan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI dilakukan dengan cara interaksi langsung antara penguji dan santri. Lebih lanjut beliau juga memaparkan bahwa pelaksanaan ujian dilakukan di dalam satu ruangan dengan ketentuan setiap santri harus diuji oleh dua orang penguji. Jarak meja penguji dan meja santri yang diuji yaitu 2 meter, hal ini dimaksudkan agar santri yang diuji menjawab dengan suara lantang. Jawaban yang disampaikan dengan suara lantang menunjukkan bahwa santri tersebut menguasai materi yang diuji atau tidak, dengan demikian santri akan mempersiapkan diri dengan serius.

Aspek kedua adalah terkait dengan interaksi guru dan santri pada saat pelaksanaan ujian. Terkait hal ini, Direktur KMI Ust. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd. menuturkan bahwa pada saat terjadinya interaksi antara guru sebagai penguji dan santri adalah merupakan kesempatan besar bagi guru untuk memberikan evaluasi, masukan dan pemahaman terhadap santri terkait materi yang diuji. Tentu ini akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran.

Aspek yang ketiga yang terkait efektivitas pelaksanaan ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain adalah partisipasi aktif santri pada pelaksanaan ujian lisan. Tentu hal ini sangatlah penting, karena ujian lisan tidak mungkin akan terlaksana jika tidak adanya keberadaan santri. Jika ini terjadi, maka dari pihak kepanitiaan telah menyediakan waktu khusus untuk menguji santri yang belum diuji. Dengan kehadiran dan keberadaan santri pada saat proses pelaksanaan ujian lisan, sedikit banyak akan memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah ia pelajari.

Sementara aspek yang keempat adalah pengaruh psikologis ujian lisan bagi santri. Bagi beberapa orang santri, ujian lisan merupakan ujian yang cukup berat karena harus menguasai materi pelajaran dengan lebih detail, membutuhkan pemahaman dengan lebih mendalam dari hanya sekedar ujian dalam bentuk pilihan ganda. Pengaruh psikologi ini sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi yang diuji.

Jika diperhatikan lebih jauh memang ujian lisan memberikan efek psikologis yang cukup berat bagi santri, karena harus berhadapan dengan dua orang guru. Namun lebih jauh dari itu diharapkan dari adanya pengaruh psikologi inilah diharapkan santri bisa mempelajari materi yang akan diuji, sehingga pada saat pelaksanaan ujian berlangsung santri tidak terlalu merasakan hal tersebut.

b. Pengaruh Ujian Lisan Terhadap Pemahaman Santri Tentang Materi Pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada

Sudaryono dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif; nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan dan lain sebagainya.

Terdapat tiga komponen yang terdapat dalam sebuah proses pendidikan yaitu kurikulum, proses belajar, dan penilaian. Jika dijabarkan lebih lanjut, kurikulum adalah penjabaran dari tujuan pelaksanaan pendidikan yang menjadi landasan dalam program pembelajaran. Sementara, proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam kurikulum tersebut. Sedangkan penilaian adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat pencapaian sebuah kurikulum. Lebih dari itu, komponen penilaian pula digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan sebuah keputusan, apakah sebuah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik ataukah masih memerlukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan.

Dari hasil observasi di lokasi, penulis melihat setidaknya terdapat tiga aspek yang terkait pengaruh ujian lisan terhadap pemahaman santri tentang materi pelajaran di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, yaitu aspek peningkatan pemahaman melalui ujian lisan, yang kedua adalah pengaruh ujian lisan terhadap keterampilan dan keberanian berbicara, dan yang ketiga adalah pengaruh jangka panjang ujian lisan terhadap pemahaman materi.

Aspek pertama adalah peningkatan pemahaman melalui ujian lisan, ini merupakan salah satu tujuan dari ujian lisan itu sendiri. Hal ini disampaikan

oleh Pimpinan Pondok Pesantren pada saat pembukaan ujian lisan. Salah satu faktor dan tujuan penting diadakannya ujian lisan adalah untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman mendalam bagi santri tentang pelajaran. Dengan adanya pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran inilah diharapkan menjadi modal dasar bagi santri.

Aspek yang tidak kalah pentingnya dari aspek pertama adalah pengaruh ujian lisan terhadap keterampilan dan keberanian berbicara santri. Berbicara di hadapan orang-orang lain untuk menyampaikan sesuatu membutuhkan usaha lebih, yaitu berupa keberanian dan penguasaan serta pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan. Faktor-faktor ini sangat menentukan kelancaran seseorang dalam menyampaikan pendapat.

Pelaksanaan ujian lisan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada memang sedari awal dilaksanakan bertujuan selain untuk meningkatkan semangat belajar santri, juga bertujuan untuk menempa dan menguatkan mental santri untuk mampu berbicara dan mengemukakan pendapat di depan umum. Sebagai bentuk untuk mewujudkan hal ini adalah diujinya seorang santri oleh dua orang guru di dalam satu ruangan.

Sedangkan aspek yang ketiga adalah pengaruh jangka panjang ujian lisan terhadap pemahaman materi. Yang dimaksudkan tentang pengaruh jangka panjang ujian lisan terhadap pemahaman materi ini menurut Direktur KMI Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada adalah bahwa segala macam apa yang dipelajari oleh santri, kemudian diuji secara lisan oleh dua orang guru dimaksudkan agar bisa dimengerti dan dipahami oleh santri. Sehingga pengertian dan pemahaman tersebut dapat melekat dalam jiwa santri sebagai bekal mereka untuk menjalani kehidupan mereka sehari-hari dimasa mendatang.

Walaupun sedemikian idealnya harapan Pimpinan Pondok Pesantren dan Direktur KMI dalam mensukseskan program pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, masih ada saja segelintir orang santri yang masih tidak bergitu bersemangat dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran

di Pondok Pesantren. Hal ini tentu menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi pengurus dan pengelola pondok pesantren agar meningkatkan layanan pendidikan mereka kedepannya.

KESIMPULAN

1. Desain ujian lisan, terutama dalam hal variasi pertanyaan dan kriteria penilaian, memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pemahaman santri. Interaksi guru-santri, terutama dalam konteks ujian lisan, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman santri, menekankan pentingnya dinamika komunikasi verbal dan non-verbal.
2. Ujian lisan bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang efektif. Ujian lisan mendorong pemahaman konsep-konsep pelajaran secara lebih mendalam, mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan berbicara. Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya perhatian khusus terhadap desain ujian lisan, strategi interaksi guru-santri, dan pendekatan manajemen psikologis selama proses evaluasi.

SARAN

1. Kepada pengurus Pondok Pesantren hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru mengenai teknik interaksi aktif selama ujian lisan agar lebih efektif.
2. Kepada guru penguji hendaknya mengembangkan pertanyaan yang beragam, yang mencakup tingkat kesulitan yang beragam. Selain itu guru perlu menjadi lebih sensitif terhadap aspek psikologis santri selama ujian lisan.
3. Kepada santri hendaknya lebih aktif mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan ujian berlangsung. Begitu pula pada saat pelaksanaan ujian lisan berlangsung, hendaknya pandai-pandai mengelola tingkat kecemasan, agar tidak mengganggu konsentrasi berfikir pada saat menjawab pertanyaan dari penguji.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharismi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosda karya.
- Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D Bandung*: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodin, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.